

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Halaman depan SMP Nusa Cendana International Plus School Kupang.
Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id.

PROFIL SEKOLAH

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NCIPS
NPSN / NSS	: 50306080 / 202246002042
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Swasta

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Kenanga No 1

Kelurahan : Naikolan

Kode pos : 85142

Kecamatan : Maulafa

Kota : Kupang

Provinsi : Nusa Tenggara Timur

c. Data Pelengkap Sekolah

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 422/3269C/PK/2006

Tgl SK Izin Operasional : 03-11-2006

SK Akreditasi : 23/SK/BAP-S/M NTT/XI/2017

Tgl SK Akreditasi : 27-11-2017

Luas Tanah : 2.000 m²

Status Tanah : Sewa

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

N o	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mengajar di Kelas
1	Imelda Reli Agat, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	-
2	Helga Elvira Bhara Pande, S.Si	S1	Wakasek Kurikulum dan Guru mapel IPA	VII, VIII
3	Yoselfina Diana Takene, S.Si	S1	Wakasek Kesiswaan dan Guru mapel IPA	VII, VIII, IX
4	Oktafiana Kordulana Mena Amsaijao, S.Pd	S1	Wakasek Humas, wali kelas VII dan Guru mapel IPA	VII, VIII, IX
5	Erna Mariana Tethun, SE	S1	Bendahara BOS, Wakasek Sarpras dan Guru mapel PKN dan IPS	VII, VIII, IX
6	Maria Magdalena Mera, S.Pd	S1	Guru Mapel Bahasa Inggris	VII, VIII, IX
7	Megi Indriani Kawamasi, S.Pd	S1	Wali kelas VIII dan Guru Mapel Seni Budaya dan Prakarya	VII, VIII, IX

8	Katarina Jelena Vasili Nggonde, S.Si	S1	Wali kelas IX dan Guru Mapel Matematika	VII, VIII, IX
9	Maria Rosalina Oka Radjutuga, S.S	S1	Guru Mapel Bahasa Jepang	VII, VIII, IX
10	Bonefasius Baos, S.Fil	S1	Guru Mapel Bahasa Spanyol	VII, VIII, IX
11	Stormy Vertygo, S.Si, M.Sc	S2	Guru Mapel IPA	IX
12	Dorotea Supadmi Maria Goran Sura, S.Pd	S1	Guru Mapel Bahasa Indonesia	VII, VIII, IX
13	Yohanes Kristoforus Reko, S.Pd	S1	Guru Mapel PJOK	VII, VIII, IX
14	Theobaldus Lely Bayu, S.T	S1	Guru Mapel TIK	VII, VIII, IX
15	Yoganes Aloysius Lanan Sogen, ST	S1	Operator	
16	Welly	SMA	Petugas Kebersihan	

e. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas VI : 1 Rombongan Belajar

Kelas VIII : 1 Rombongan Belajar

Kelas IX : 1 Rombongan Belajar

2. Visi dan Misi

VISI :

Mendidik siswa untuk memperoleh tingkatan kompetensi akademik tertinggi dan daya saing yang kuat dalam menghadapi perkembangan dunia dewasa ini diimbangi dengan nilai moral yang kuat.

MISI :

- ❖ Menyediakan proses pembelajaran yang unggul dan berkualitas.
- ❖ Menyiapkan tenaga-tenaga yang handal yang berpengalaman baik dari dalam maupun luar negeri.
- ❖ Memiliki standar evaluasi dan supervisi yang tinggi
- ❖ Menyediakan sumber-sumber pembelajaran yang lengkap

- ❖ Menerapkan proses belajar akselerasi
- ❖ Menerapkan digital campus dan internet program (E-learning)

3. Tahapan Penelitian

a. Tahap awal (perekrutan subjek penelitian)

Pada tanggal 02 Februari 2022, peneliti turun langsung ke SMP NCIPS untuk mensurvei mengenai masalah yang terjadi pada SMP NCIPS tersebut, sebelumnya peneliti sudah berkonsultasi dengan guru mata pelajaran seni budaya pada sekolah tersebut via WhatsApp.

Atas izin dari kepala SMP NCIPS, peneliti dapat melihat secara langsung siswa-siswi yang akan terlibat dalam penelitian ini. Peneliti diberi izin oleh kepala SMP NCIPS untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti bertanya mengenai fasilitas-fasilitas yang ada pada sekolah tersebut, khususnya fasilitas alat-alat musik dan juga praktik pembelajaran seni budaya atau kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilakukan oleh siswa-siswi SMP NCIPS tersebut. Setelah berkonsultasi dengan kepala SMP NCIPS peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut, sekaligus peneliti langsung merekrut subjek penelitian yang akan membantu dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesepakatan awal bersama guru seni budaya, ada 6 orang siswa-siswi yang akan membantu dalam penelitian ini, siswa-siswi tersebut adalah siswi-siswi SMP NCIPS kelas VIII yang mengambil kegiatan ekstrakurikuler musik.

01 April 2022, peneliti melangsungkan pertemuan pertama, peneliti mendapati bahwa ada 6 orang siswa-siswi kelas VIII SMP NCIPS selain 6 orang yang tergabung dalam ekstrakurikuler musik, yang ingin bergabung dalam penelitian ini, sehingga jumlah subjek penelitian menjadi 12 orang. Dengan demikian peneliti bukan hanya

mengambil siswa-siswi ekstrakurikuler musik melainkan sebagian besar dari siswa-siswi kelas VIII SMP NCIPS yang secara keseluruhan berjumlah 18 orang.

12 orang subjek penelitian tersebut benar-benar ingin berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah data 12 siswa-siswi yang mengikuti penelitian ini.

No.	Nama	Kelas
1.	Esry Belinda Laumalay (Esry)	VIII
2.	Mario L. A. Amasaman (Mario)	VIII
3.	Angel Norwich Banunaek (Angel)	VIII
4.	Elisabeth Sulayman (chatrine)	VIII
5.	Paskalita V. R. Bata (Virgin)	VIII
6.	Vania Trixie Liunome (Nia)	VIII
7.	Caesar Y. Jumentoro (Adit)	VIII
8.	Efraim Kimmy Yusuf (Kimmy)	VIII
9.	Patrick Angelo Hanubeo (Angelo)	VIII
10.	Steanly V. M. mega (Steanly)	VIII
11.	Putri Bataona (Putri)	VIII
12.	Nasywa S. Aqila (Nasywa)	VIII

Setelah ke-12 orang sasaran penelitian dikumpulkan, peneliti meminta salah satu subjek penelitian untuk membuat sebuah grub pada aplikasi WhatsApp, selanjutnya peneliti bersama subjek penelitian mendiskusikan tentang jadwal pertemuan agar latihan dapat berjalan dengan baik dan hasil diskusi bersama ditetapkan jadwal pertemuan yang dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan dengan durasi waktu 60 menit (1 jam)

Nomor	Hari/Tanggal	Pertemuan	Waktu mulai-selesai
1.	Jumad, 01 April 2022	I	09.00 – 10.00 Wita
2.	Sabtu, 02 April 2022	II	09.00 – 10.00 Wita
3.	Minggu, 03 April 2022	III	09.00 – 10.00 Wita
4.	Selasa, 05 April 2022	IV	13.00 - 14.00 Wita
5.	Kamis, 07 April 2022	V	13.00 - 14.00 Wita
6.	Jumad, 08 April 2022	VI	09.00 – 10.00 Wita
7.	Senin, 11 April 2022	VII	13.00 - 14.00 Wita
8.	Selasa, 12 April 2022	VIII	10.00 – 11.00 Wita
9.	Rabu, 20 April 2022	IX	09.00 – 10.00 Wita
10.	Jumad, 22 April 2022	X	09.00 – 10.00 Wita

b. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan penelitian ini, contohnya alat musik recorder, dan partitur, kamera telepon genggam, dan juga peneliti mempersiapkan diri dengan menguasai materi tiap pertemuan.

c. Tahap inti

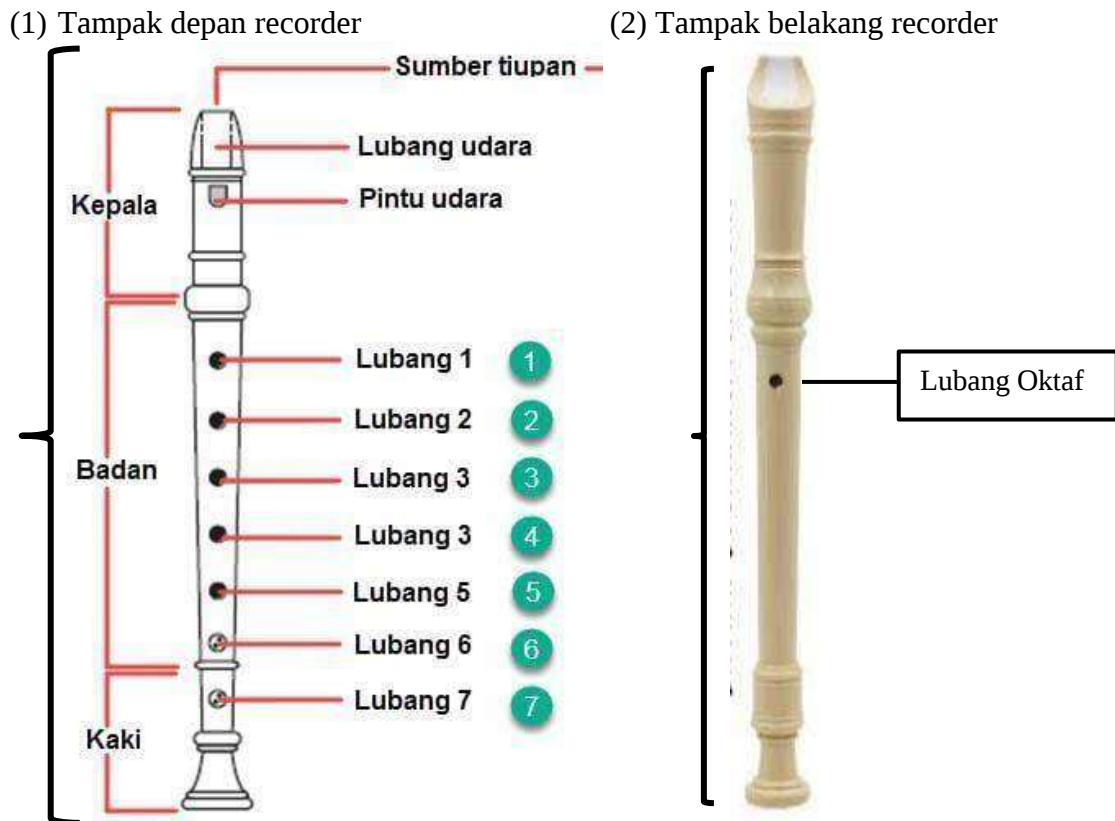
(Proses upaya memperkenalkan alat musik recorder sopran dalam nada dasar C dengan model lagu Kau Ko Solo)

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dimulai pada hari Jumad, 01 April 2022, bertempat di dalam ruang kelas VIII SMP NCIPS Kupang. Pada pertemuan ini peneliti memberikan penjelasan mengenai alat musik recorder. Recorder merupakan alat musik yang suaranya bersumber dari getaran udara yang ditiup (aerophone), karena memang dimainkan dengan cara ditiup, bunyi-bunyi yang dihasilkan instrumen ini bersifat melodis, instrumen ini tidak dapat memainkan chord sendirian atau tidak dapat menjadi pengiring. Jenis recorder yang digunakan dalam pembelajaran musik pada siswa-siswi SMP NCIPS

yang mengikuti penelitian ini ialah recorder sopran atau soprano. Setelah memahami arti dari alat musik recorder, peneliti lalu menjelaskan bagian-bagian dari alat musik recorder sebagai berikut:

a) Bagian-bagian recorder



Gambar 4.2 Tampak bagian depan dan belakang recorder.
(Sumber : Internet)

(a) Bagian Head (Kepala)

Bagian kepala recorder terdapat lubang tiup (Mouthpiece) yang berfungsi sebagai tempat meniup dan lubang suara yang berfungsi untuk menghasilkan suara atau nada.

(b) Bagian Body (Badan atau Tubuh)

Bagian tubuh atau badan recorder merupakan bagian tengah dari recorder dan terdapat 6 buah lubang bagian depan dan 1 buah lubang oktaf bagian belakang

(c) Bagian Foot (Kaki)

Bagian kaki atau bagian bawah recorder terdapat 2 buah lubang yaitu satu buah lubang nada dan 1 buah lubang udara.

(d) Berikut adalah posisi tangan saat memegang alat musik recorder.

Posisi Tangan saat memainkan recorder adalah tangan kanan dibagian bawah dan tangan kiri dibagian atas recorder.

(1) Tangan Kiri

Ibu jari menutup lubang oktaf, jari telunjuk menutup lubang 1, jari tengah menutupi lubang 2, jari manis menutupi lubang 3.



Gambar 4.3 Posisi tangan kiri saat memegang recorder.
(Dok. Pribadi, 22 ferbruari 2022)

(2) Tangan Kanan

Jari telunjuk menutup lubang 4, jari tengah menutup lubang 5, jari manis menutup lubang 6, dan jari kelingking menutup lubang 7.

Sedangkan ibu jari tangan kanan berfungsi menopang tubuh recorder bagian bawah.



Gambar 4.4 *Posisi tangan kanan memegang recorder.*
(Dok. Pribadi, 22 Februari 2022)

b) Berikut adalah posisi tubuh saat memainkan recorder.

Posisi saat bermain recorder sebagai berikut :

(1) Posisi duduk :



(Benar)



(Salah)

Gambar 4.5 *Posisi duduk saat memainkan recorder.*
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

(2) Posisi Berdiri :



(Benar)



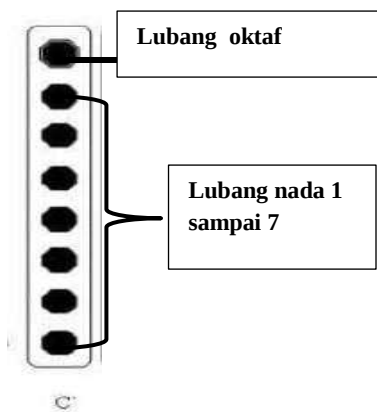
(Salah)

Gambar 4.6 Posisi berdiri saat memainkan recorder.
(Dok. pribadi, 22 februari 2022)

c) Berikut peneliti menjelaskan tentang penjarian saat menutup lubang nada. Adapun teknik penjarian dalam menutup lubang nada pada alat musik rekorder sopran sebagai berikut :

(1) Nada Do (1)

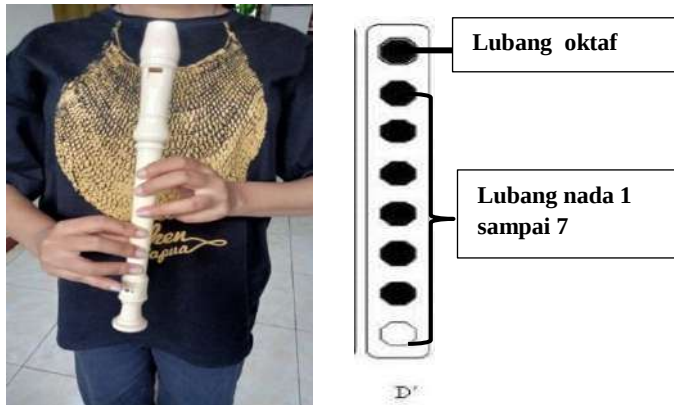
Untuk menghasilkan bunyi nada do (1) pada alat musik recorder semua lubang harus ditutup.



Gambar 4.7 Posisi jari yang menghasilkan nada do (1).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

(2) Nada Re (2)

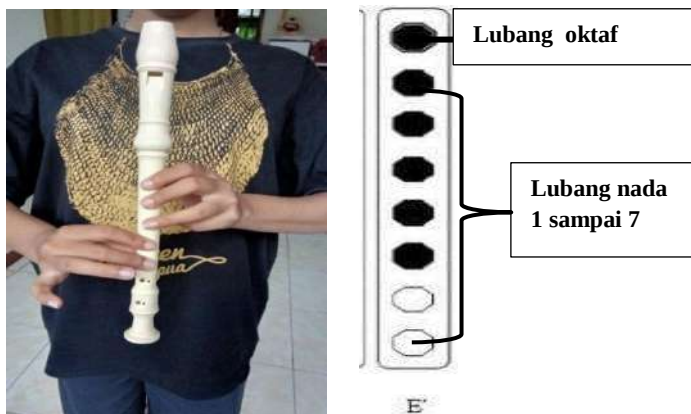
Untuk menghasilkan nada ini jari kelingking tangan kanan diangkat, atau dengan kata lain semua lubang ditutup termasuk lubang oktaf kecuali lubang untuk jari kelingking tangan kanan.



Gambar 4.8 Posisi jari yang menghasilkan nada re (2).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

(3) Nada Mi (3)

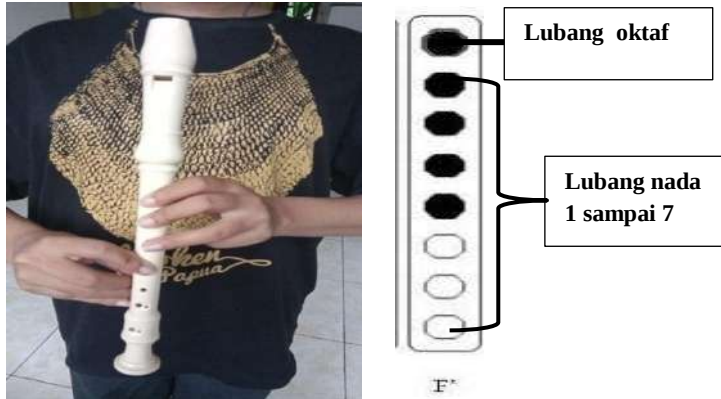
Untuk menghasilkan nada mi (3) jari kelingking dan jari manis tangan kanan diangkat.



Gambar 4.9 Posisi jari yang menghasilkan nada mi (3).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

(4) Nada Fa (4)

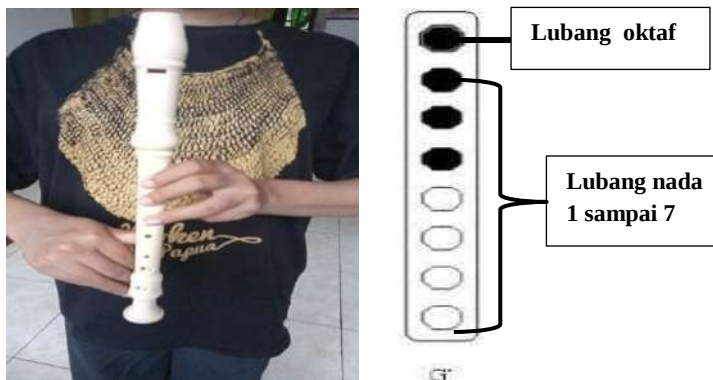
Untuk menghasilkan nada Fa (4) ini 3 jari (jari kelingking, jari manis dan jari tengah) pada tangan kanan diangkat kecuali jari telunjuk.



Gambar 4.10 Posisi jari yang menghasilkan nada fa (4).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

(5) Nada Sol (5)

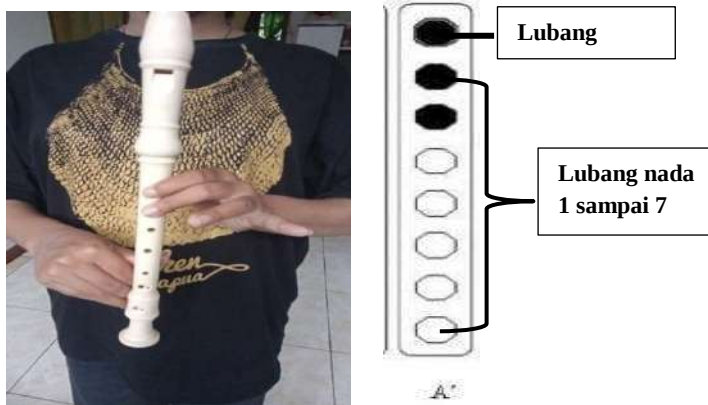
Untuk membunyikan nada Sol (5) ini semua jari pada tangan kanan diangkat, kecuali ibu jari tangan kanan yang berfungsi untuk menopang tubuh recorder.



Gambar 4.11 Posisi jari yang menghasilkan nada sol (5).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

(6) Nada La (6)

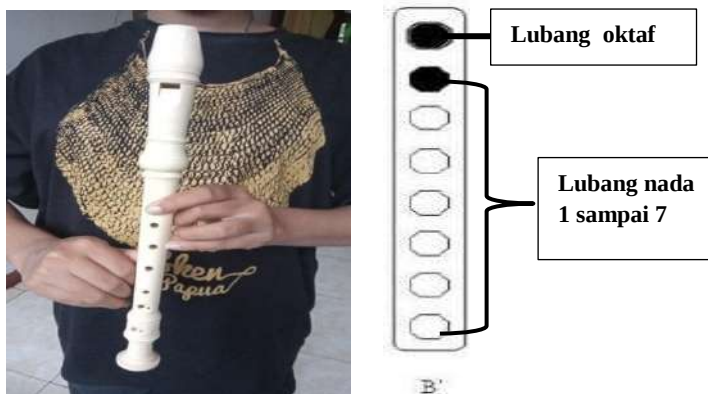
Untuk menghasilkan bunyi nada ini maka semua jari pada tangan kanan diangkat, kecuali ibu jari tangan kanan sebagai penopang recorder, dan jari manis pada tangan kiri juga dibuka atau diangkat.



Gambar 4.12 Posisi jari yang menghasilkan nada la (6).
(Dok Pribadi, 22 februari 2022)

(7) Nada Si (7)

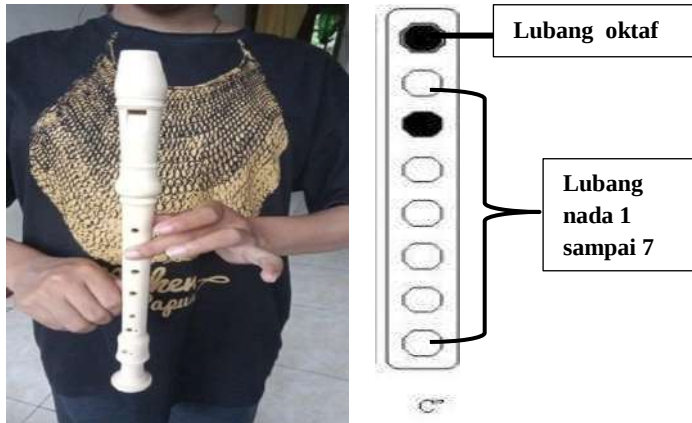
Untuk menghasilkan bunyi nada Si (7) maka semua jari dibuka, yang ditutup hanyalah ibu jari dan jari telunjuk ditangan kiri.



Gambar 4.13 Posisi jari yang menghasilkan nada si (7).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

(8) Nada Do (i)

Untuk menghasilkan nada ini semua jari pada tangan kanan dan kiri diangkat, kecuali ibu jari dan jari tengah pada tangan kiri yang ditutup.



Gambar 4.14 Posisi jari yang menghasilkan nada do tinggi (i).
(Dok. Pribadi, 22 februari 2022)

d) Pernapasan

- (1) Pernapasan yang baik digunakan dalam bermain recorder sama seperti pernapasan yang digunakan dalam bernyanyi, yaitu pernapasan diafragma yaitu teknik pernapasan dengan menggunakan otot diafragma dengan cara mengambil napas melalui hidung lalu menghembuskannya melalui mulut.
- (2) Untuk menghasilkan tiupan yang baik dalam permainan alat musik recorder, meniup dengan mengucapkan kata “thu” atau “du”. Dalam permainan instrumen musik recorder terdapat nada-nada yang rendah, nada-nada sedang, dan nada-nada tinggi. Untuk meniup nada rendah dibutuhkan teknik meniup yang sangat halus, sehingga bunyi yang dihasilkan adalah benar-benar nada rendah, sedangkan untuk meniup nada-nada sedang, dibutuhkan tiupan yang sedang pula atau meniup dengan pernapasan yang rata, untuk menghasilkan nada-nada tinggi dibutuhkan tiupan dengan napas yang kuat.

Setelah selesai menjelaskan materi secara teoretis, peneliti lalu memberi contoh mengenai cara memegang recorder, posisi duduk dan berdiri ketika sedang memainkan

recorder, teknik penjarian dan teknik pernapasan. Peneliti lalu mencontohkan permainan recorder tangga nada dalam nada dasar C natural dan *etude* sederhana yang telah disiapkan, lalu diikuti oleh subjek penelitian untuk mempraktikkan teknik yang telah dijelaskan.

Tangga nada natural Do = C, 4/4

❖ 1 2 3 4 | 5 6 7 i ||

Ditahapan awal, peneliti memberikan *etude* berupa tangga nada C mayor. namun subjek kesulitan dalam meniup tangga nada tersebut, terutama nada-nada rendah seperti nada Do (1), Re (2), dan nada Mi (3), dimana pada nada Do, Re, Mi ini dibutuhkan teknik pernapasan dan teknik penjarian yang cukup sulit. Dengan demikian peneliti memberikan sebuah *etude* baru yang pada *etude* baru tersebut, diawali dengan nada 5 (sol) karena nada 5 (sol) adalah nada yang paling mudah untuk dibunyikan pada alat musik recorder.

Contoh *etude* sederhana :

Do = C, 4/4

❖ 5 6 7 i | i 7 6 5 | 4 | 3 2 1 ||

Kendala dan cara mengatasi kesulitan :

Pada pertemuan pertama ini peneliti menemukan kendala yaitu semua siswa-siswi tidak bisa meniup recorder dengan baik dan benar. Jari-jari siswa-siswi tersebut belum tepat lubang-lubang yang ada pada tubuh recorder dengan tepat, sehingga nada-nada rendah terdengar seperti nada tinggi. Teknik pernapasan yang untuk meniup recorder belum tepat dilakukan, menimbulkan perbedaan antara tiupan untuk nada rendah, sedang, maupun tinggi. subjek terkesan meniup dengan tiupan yang terlalu kasar sehingga bunyi

yang dihasilkan terdengar sumbang. Jari-jari tangan yang terkesan. sangat kaku. Peneliti juga menemukan sebuah kendala pada posisi duduk dan berdiri pada saat subjek meniup alat musik recorder.

Solusi yang diambil yaitu dengan kembali memberi contoh yang sudah diberikan. Peneliti membagi subjek penelitian kedalam 2 kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang, agar subjek dapat memfokuskan contoh yang berikan. Setelah selesai mengajar 1 kelompok kecil tersebut, peneliti mengajar kelompok selanjutnya, kemudian peneliti menggabungkan 2 kelompok tersebut dan meminta subjek penelitian memainkan *etude* yang sudah peneliti ajarkan dan berlatih secara berulang-ulang. Peneliti memperbaiki posisi duduk dan berdiri pada saat subjek penelitian memainkan alat musik recorder, namun subjek penelitian masih sangat sulit untuk menerapkan posisi duduk atau berdiri subjek namun subjek masih memiliki kesulitan fokus atau pandangan mereka yang masih terarah kepada jari-jari yang masih menutupi lubang-lubang nada.



Gambar 4.5 Subjek penelitian meniup tangga nada natural.
(Dok.pribadi, 01 April 2022)

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 02 April 2022, di depan ruang kelas VIII SMP NCIPS Kupang. Pada pertemuan ini, peneliti mengawali dengan melihat kembali pemahaman subjek penelitian terkait dengan praktek meniup tangga nada pada alat musik recorder, dan dari 12 orang subjek penelitian yang mengikuti latihan, terdapat 5 orang subjek penelitian yang tidak hadir pada pertemuan ini. Selanjutnya peneliti memberikan materi baru berupa etude sebagai berikut :

Tangga nada natural Do = C, 4/4

❖ 1 2 3 4 | 5 6 7 i ||

Contoh *etude* sederhana

❖ 5 6 7 i | i 7 6 5 | 4 3 2 1 ||

Etude II

Do = C, 4/4

1 . 2 . | 3 . 4 . | 5 . 6 . 7 | . i . |
i . 7 . | 6 . 5 . | 4 . 3 . 2 | . 1 . ||

Proses ini dilakukan secara berulang. Dengan mengulang sehingga siswa-siswi subjek penelitian dapat menguasai teknik penjarian dalam tangga nada C sesuai posisi jari pada lubang nada yang diharapkan pada permainan alat musik recorder.

Kesulitan yang dialami :

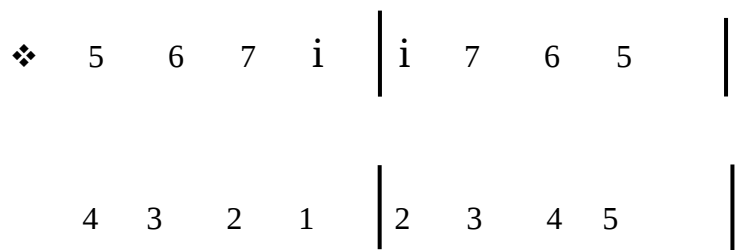
- Pada saat proses latihan berlangsung, beberapa anggota penelitian masih mengalami kesulitan. Diantaranya ialah subjek penelitian kesulitan dalam meniup nada Do (1), Re

(2), dan Nada Mi (3). Kesulitan ini disebabkan karena jari-jari yang masih kaku sehingga subjek penelitian kesulitan dalam menutup lubang-lubang nada yang ada pada tubuh recorder, akibatnya bunyi yang dihasilkan terdengar sumbang, terkadang bunyi yang dihasilkan cenderung tinggi.

Subjek yang mengalami kesulitan tersebut antara lain:

1. Mario L. A. Amasaman
2. Steanly V. K. Mega

Pada saat meniup recorder tangga nada natural, subjek atas nama Steanly ini mengalami kesulitan, Steanly sulit untuk mengingat penempatan nada pada recorder, khususnya untuk etude baru yang peneliti siapkan.



Pada birama keempat dari *etude* diatas, Steanly, selalu ragu-ragu untuk menutup lubang nada pada recorder.

Cara mengatasi kesulitan yang dialami :

- Peneliti kembali memberikan penjelasan kepada subjek bahwa lubang-lubang yang ada pada tubuh recorder harus ditutup dengan baik, kemudian mencontohkan secara langsung bagaimana seharusnya menutup lubang agar bunyi yang dihasilkan tidak sumbang dan untuk meniup nada-nada rendah dibutuhkan tiupan yang lembut atau halus. Serta peneliti mencontohkan kembali bagaimana cara menutup lubang pada tubuh recorder, dan juga bagaimana cara meniup nada rendah pada alat musik recorder. Kemudian peneliti meminta subjek untuk mengulang apa yang telah dicontohkan oleh peneliti dan berlatih

secara berulang-ulang. Untuk beberapa subjek penelitian yang tidak mengikuti latihan, disini peneliti mengambil solusi dengan mencari waktu luang untuk melatih kembali materi yang tidak mengikuti.

- Untuk Steanly, peneliti mengambil solusi dengan memberikan latihan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat, mulai dari tangga nada dalam nada dasar natural, serta etude yang sudah peneliti berikan, serta peneliti selalu memberikan semangat. Pada akhirnya setelah melalui latihan yang berulang-ulang, Steanly dapat meniup dengan lebih percaya diri.



Gambar 4.6 Subjek penelitian sedang berdoa sebelum memulai latihan.
(Dok. pribadi, 02 April 2022)

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari minggu, 03 April 2022, latihan yang terjadi pada hari minggu ini atas kesepakatan bersama dari subjek penelitian dan bertempat di depan ruang kelas VIII SMP NCIPS. Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan melihat pemahaman subjek penelitian pada materi sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pola etude baru, dengan tujuan agar sasaran penelitian semakin menguasai permainan alat musik recorder.

❖ Tangga nada natural

Do = C, 4/4

1 2 3 4 5 6 7 i ||

Contoh *etude* baru :

❖ Pola berjalan ditempat dan melangkah

Do = C, 4/4

1 1 1 0 | 2 2 2 0 3 3 3 0 |

4 4 4 0 | 5 5 5 0 6 6 6 0 |

7 7 7 0 | i i i 0 ||

❖ Latihan interval melompat dalam interval terts

Do = C, 4/4

1 3 2 4 | 3 5 4 6 5 | 7 6 i |

i 6 7 5 | 6 4 5 3 4 | 2 3 1 ||

❖ Latihan membidik nada dalam interval beragam bertolak dari nada 1 (do) rendah saat memainkan interval yang dihubungkan dengan nada yang bergerak naik dan nada i (do) tinggi saat memainkan interval yang dihubungkan dengan nada yang bergerak turun sebagai berikut:

Do = C, 4/4

1 2 1 3 | 1 4 1 5 1 | 6 1 7 |

1 i . . | i 7 i 6 | i 5 i 4 |

i 3 i 2 | i 1 . . ||

❖ Latihan interval dalam lompatan berjarak kuart

Do = C, 4/4

1 4 2 5 | 3 6 4 7 | 5 i . . |

i 5 7 4 | 3 6 5 2 | 4 1 . . ||

❖ Latihan interval dalam lompatan berjarak kuint

Do = C, 4/4

1 5 2 6 | 3 7 4 i |

i 4 7 3 | 6 2 5 1 ||

❖ Latihan interval dalam lompatan berjarak sekst

Do = C, 4/4

1 . 6 . | 2 . 7 . | 3 . i . |

i . 3 . | 7 . 2 . | 6 . 1 . ||

Kendala dan solusi yang dilakukan :

- Pada saat meniup pola interval melompat, semua subjek penelitian kesulitan meniup, karena mereka belum terbiasa dengan pola interval. Mereka kesulitan membagi

konsentrasi antara membaca partitur atau harus melihat lubang nada pada recorder agar tidak salah menempatkan jari pada lubang nada yang berada pada recorder.

- Pada saat meniup pola interval beragam, terdapat beberapa subjek penelitian yang tidak tepat dalam membuka dan menutup nada pada tubuh recorder, contohnya ketika membunyikan nada Mi (3) tetapi yang dibunyikan adalah nada Re (2), subjek penelitian tersebut adalah:
 - o Naswya S. Aqilah
 - o Steanly V. K. Mega
- Pada saat subjek penelitian sedang memainkan *etude* yang peneliti berikan, Mario salah satu subjek penelitian meniup nada do (1), sol (5) terlalu keras dan tidak membidik sesuai tempo. Akibatnya bunyi yang dihasilkan terdengar sumbang dan permainan yang tidak serempak.

Berdasarkan masalah diatas, maka solusi yang diambil oleh peneliti ialah, peneliti memberi contoh meniup recorder pada pola interval melompat, dan juga peneliti menjelaskan disertai membidik nada sambil membuka dan menutup lubang nada sesuai interval yang dimaksudkan. Disini peneliti memegang recorder dan menunjukan lubang-lubang nada yang harus dibuka pada saat menghasilkan bunyi interval tersebut. Selanjutnya peneliti meminta kepada subjek penelitian untuk bersama-sama membidik nada sambil membuka dan menutup lubang nada sesuai interval yang dimaksudkan peneliti. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga subjek penelitian dapat menghafal pola interval tersebut dan cara meniup recorder diikuti subjek penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang.

- Untuk Najwa dan Steanly yang kurang tepat dalam menghasilkan nada, disini peneliti kembali memberi latihan secara berulang-ulang mengenai solmisasi dengan tempo yang lambat, serta peneliti selalu memberikan semangat kepada Najwa dan Steanly. Pada

akhirnya setelah memberi latihan secara berulang-ulang, kedua subjek penelitian tersebut dapat memainkan recorder dengan benar dan lebih baik dari sebelumnya.

- Untuk Mario, peneliti mengambil solusi dengan menjelaskan serta mencontohkan kembali cara meniup recorder yang benar, serta peneliti mempertegas tempo dengan petikan jari dan tepukan tangan dan peneliti berdiri tepat disamping mario, agar memahami tempo yang peneliti berikan.
- Dan untuk beberapa subjek penelitian yang tidak mengikuti latihan peneliti mengambil solusi dengan mencari sela-sela waktu untuk melatih subjek penelitian tersebut agar sasaran penelitian tersebut tidak ketinggalan materi.



Gambar 4.7 Peneliti sedang mencontohkan pola interval melompat. dan interval terts. (Dok. pribadi, 03 April 2022)

4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat ini berlangsung pada hari Selasa 05 April 2022 dan bertempat di dalam ruang kelas VIII SMP NCIPS Kupang. Peneliti mengawali dengan melihat kembali pemahaman subjek penelitian pada pertemuan sebelumnya mulai dari tangga nada natural, interval berjalan ditempat dan melangkah, interval melompat dalam interval terts dan interval membidik nada. Peneliti terus melihat pertemuan sebelumnya dan subjek penelitian diberi kesempatan untuk mengulang kembali tangga nada natural, dan beberapa etude pola interval agar subjek penelitian memiliki keluwesan jari, sehingga

pada pertemuan baru subjek penelitian sudah dapat menguasai posisi jari pada alat musik recorder. Selanjutnya peneliti memberikan pola etude baru yang berkaitan dengan lagu Kau Ko Solo. Etude ini memiliki ciri yang sama dengan pola lagu Kau Ko Solo.

Contoh etude yang berkaitan dengan lagu:

Etude I

Do = C, 4/4

3 . 3 32 13 4 | . 3 42 0 2 | . 2 21 2 2 |

3 . 2 3 3 0 ||

Etude II

Do = C, 4/4

3 . 2 3 . 5 | 4 2 . . 4 4 3 . | 2 3 . 4 |

3 1 . . 0 ||

Kendala yang dialami :

- Subjek penelitian belum mengenal nilai-nilai notasi pada *etude* yang disediakan oleh peneliti. Subjek penelitian masih relatif pemula dalam memainkan alat musik recorder dan juga dalam membaca notasi.
- Subjek penelitian Angel bermain recorder pada *etude* yang disiapkan, tidak sesuai dengan tempo yang diberikan.

Solusi yang diambil :

- Peneliti mengawali dengan menyanyikan *etude* yang sudah disiapkan tersebut, lalu peneliti meminta subjek penelitian untuk bernyanyi *etude* tersebut secara bersama-sama

dan berulang-ulang, dengan tempo yang pelan. Setelah subjek penelitian menyanyi dengan cukup baik selanjutnya peneliti mulai menerapkan kedalam permainan recorder, dan mulai berlatih secara berulang. Pada akhirnya setelah menyanyikan *etude* tersebut secara berulang-ulang, subjek dapat menerapkannya kedalam alat musik recorder.

- Untuk Angel, solusi yang peneliti ambil ialah, saat subjek penelitian memainkan etude kemudian, peneliti berdiri disamping angel, peneliti mempertegas tempo dengan menepukan tangan, sehingga subjek, dapat bermain secara kompak dan sesuai tempo. Pada akhirnya Angel dapat memainkan recorder sesuai dengan tempo yang diberikan.
- Dan pada pertemuan keempat ini peneliti menggunakan jam pulang sekolah maka ada beberapa subjek penelitian yang tidak mengikuti latihan dengan alasan sudah dijemput oleh orangtua, dan solusi yang diambil oleh peneliti adalah peneliti kembali mencari sela-sela waktu untuk melatih subjek penelitian tersebut agar mereka tidak ketinggalan materi.



Gambar 4.8 Subjek sedang meniup etude yang berkaitan dengan lagu Kau Ko Solo. (Dok. pribadi, 05 April 2022)

5) Pertemuan kelima

Pertemuan ini berlangsung pada hari Kamis, 07 April 2022, di dalam ruang kelas VIII SMP NCIPS Kupang. Peneliti mengawali dengan melihat kembali pemahaman subjek penelitian mengenai *etude* yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya guna melihat perkembangannya. Selanjutnya peneliti memberikan partitur lagu Kau Ko Solo kemudian melatih subjek pada bagian awal lagu Kau Ko Solo yang terdiri dari 1 sampai 8 birama tersebut secara berulang-ulang.

▪ Bagian awal lagu Kau Ko Solo

$$\begin{array}{l} \text{Do} = \text{C}, 4/4 \\ \parallel : 5 \quad \overline{.5} \quad \overline{55} \quad \overline{35} \quad \Big| \quad \overline{6} \quad \overline{.6} \quad \overline{66} \quad \overline{0} \quad 4 \Big| \quad \overline{.4} \quad \overline{44} \quad \overline{24} \quad \overline{\quad} \quad \Big| \\ \\ \Big| \quad 5 \quad \overline{.5} \quad \overline{55} \quad \overline{0} \quad \Big| \quad 3 \quad \overline{.3} \quad \overline{33} \quad \overline{23} \quad \overline{\quad} \quad \Big| \quad 4 \quad \overline{44} \quad \overline{0} \quad \overline{\quad} \quad \Big| \\ \\ \Big| \quad 2 \quad \overline{.2} \quad \overline{22} \quad \overline{12} \quad \overline{\quad} \quad 3 \Big| \quad \overline{.3} \quad \overline{33} \quad \overline{0} \quad : \quad \parallel \end{array}$$

Kendala yang ditemukan adalah:

- Ada beberapa subjek penelitian yang masih belum tepat dalam menutup dan membuka lubang nada pada tubuh recorder saat memainkan bagian awal dari lagu Kau Ko Solo.

Sasaran penelitian tersebut atas nama:

1. Naswya S. Aqilah
2. Steanly V. K. Mega
3. Mario L. A. Amasaman

Pada saat memainkan *etude*:

- Hampir semua subjek penelitian masih memiliki permasalahan dengan tempo, sehingga menimbulkan bunyi yang tidak serasi.

Solusi yang diambil :

Peneliti menjelaskan cara menutup lubang yang baik dan benar serta kembali mencontohkan permainan lagu bagian awal dari lagu Kau Ko Solo. Selanjutnya peneliti meminta subjek penelitian yang masih belum tepat dalam menutup dan membuka lubang-lubang nada pada recorder tersebut untuk kembali memainkan lagu bagian awal dari lagu Kau Ko Solo dan dipantau oleh peneliti. Peneliti meminta subjek penelitian yang masih belum tepat dalam menutup dan membuka lubang-lubang nada untuk berdiri ditempat terpisah agar peneliti benar-benar bisa memperhatikan jari jemari mereka ketika menutup lubang nada. Mereka diminta meniup secara berulang sekaligus melatih jari-jari agar bisa dikendalikan untuk membuka dan menutup lubang nada sesuai nada yang dikehendaki pada lagu ini. Selanjutnya subjek penelitian dikumpulkan kembali untuk kemudian meniup bagian awal dari lagu Kau Ko Solo, dengan tempo yang lebih lambat. Peneliti menyesuaikan ketukan dengan menepuk tangan dan juga melalui petikan jari sebagai patokan tempo bagi subjek penelitian dalam memainkan lagu. Hal ini dilakukan secara berulang sampai sasaran penelitian benar-benar memainkan lagu sesuai tinggi dan nilai nada serta tempo yang dikehendaki



Gambar 4.9 Subjek penelitian sedang meniup bagian awal lagu Kau Ko Solo. (Dok. pribadi, 07 April 2022)

6) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam ini berlangsung pada hari Jumad, 08 April 2022 didalam ruang kelas subjek penelitian. Peneliti mengawali dengan melihat kembali pemahaman subjek penelitian mengenai materi pada pertemuan kelima atau pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti mulai melatih bagian kedua dari lagu Kau Ko Solo .

- Bagian kedua lagu Kau Ko Solo

Do = C, 4/4

$$\begin{array}{|c|} \hline : i . 7 \overline{i . 7} \mid \overline{64} . 0 \overline{67} \mid i . 7 i . \overline{6} \overline{5} \mid \overline{3} . . 0 \mid \\ \hline \end{array}$$

$$\begin{array}{|c|} \hline \begin{array}{c} \text{I} \\ \hline \end{array} \\ \hline \end{array}$$

$$\begin{array}{|c|} \hline \begin{array}{c} \text{II} \\ \hline \end{array} \quad \text{fine} \\ \hline \end{array}$$

$$\begin{array}{|c|} \hline 6 . 5 \overline{6.5} \mid \overline{42} . 0 \overline{22} \mid 5 \mid . 4 \quad 4 \quad 3 \mid . 0 : \parallel \\ \hline \end{array}$$

$$\begin{array}{|c|} \hline 5 . 6 \quad 7 \mid i . . 0 \parallel \\ \hline \end{array}$$

Pada pertemuan keenam ini peneliti menemukan beberapa kendala yaitu:

- Ada beberapa subjek penelitian yang masih belum terlalu mengingat tempatan nada pada recorder, sehingga menimbulkan bunyi yang berbeda dari dari lainnya. Subjek penelitian tersebut atas nama:

1. Nasywah S. Aqilah
2. Steanly V. K. Mega
3. Caesar Y. Jumanoro

- Kendala yang lainnya ialah pada birama ke 9
$$i . 7 \mid i . \overline{7} \mid$$

 Birama ke 11
$$i . 7 \mid i . \overline{6} \mid$$
 dan birama ke 13
$$6 \mid . 5 \quad 6 . \overline{5} \mid$$

hampir semua sasaran penelitian sulit untuk membunyikan birama ke 9, 11 dan birama ke 13.

Solusi yang peneliti ambil adalah peneliti kembali menggumpulkan subjek penelitian yang masih belum benar menempatkan jari pada lubang nada untuk menghasilkan nada 5 (Sol), 6 (La), 7 (Si) dan $\dot{1}$ (Do) agar dapat mengenal secara pasti cara mengendalikan lubang nada untuk menghasilkan nada tersebut, agar subjek penelitian tidak lupa nada nada yang lainnya, peneliti meminta subjek penelitian untuk meniup tangga nada natural secara berulang-ulang, sehingga subjek penelitian semakin paham. Selanjutnya peneliti mulai mencontohkan kembali bagian kedua dari lagu Kau Ko Solo terlebih-lebih pada birama 9,11 dan birama ke 13, diikuti oleh subjek penelitian secara berulang-ulang.



Gambar 4.10 Subjek penelitian sedang meniup bagian kedua lagu Kau Ko Solo. (Dok. pribadi, 08 April 2022)

7) Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ketujuh ini, terjadi pada hari Senin, 11 April 2022 didepan ruang kelas subjek penelitian. Dari 12 orang subjek penelitian yang mengikuti latihan hanya 8 orang subjek penelitian saja. Selanjutnya peneliti memulai dengan melihat kembali sejauh mana kemampuan subjek penelitian dalam memainkan lagu Kau Ko Solo pada bagian pertama dan kedua. Pada pertemuan ini peneliti belum menggabungkan bagian pertama dan kedua dari lagu Kau Ko Solo.

▪ Bagian awal lagu Kau Ko Solo

Do = C, 4/4

|| : 5 . 5 5 5 3 5 | 6 . 6 6 6 0 4 | . 4 4 4 2 4 |

| 5 . 5 5 5 0 | 3 . 3 3 3 2 3 | 4 4 4 0 |

| 2 . 2 2 2 1 2 3 | . 3 3 3 0 : ||

▪ Bagian kedua lagu Kau Ko Solo

Do = C, 4/4

| : i . 7 i . 7 | 6 4 . 0 6 7 | i . 7 i . 6 5 3 . . 0 |

| 6 . 5 6 . 5 | 4 2 . 0 2 2 5 | . 4 4 3 | . 0 : ||

I _____

II _____ *fine*

| 5 . 6 7 | i . . 0 ||

Pada pertemuan ketujuh ini peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya ialah:

- Dari 12 orang subjek penelitian, ada 2 orang subjek penelitian yang mengundurkan diri, dengan alasan mereka sedang berpuasa, dan lemas ketika ikut latihan. Kedua subjek penelitian tersebut atas nama:

1. Caesar Y. Jumentoro
2. Nasywa S. Aqilah

— |

- Pada birama kesembilan dari lagu Kau Ko Solo, $i \quad . \quad 7 \quad i \quad . \quad 7$

subjek penelitian atas nama Steanly V. K. Mega selalu ragu dan tidak percaya diri ketika meniup recorder. Maka solusi yang peneliti ambil ialah peneliti terus mendampingi sasaran penelitian tersebut dan meniup recorder secara bersama.

- Dari 12 orang subjek penelitian, 2 orang subjek penelitian mengundurkan diri dengan alasan puasa, dan ada 2 orang subjek penelitian yakni Kimmy dan Angelo yang selalu tidak hadir ketika latihan berlangsung. Solusi yang peneliti ambil ialah peneliti mengambil sikap tegas dengan memanggil 2 orang subjek penelitian yang selalu tidak hadir dalam mengikuti latihan, selanjutnya peneliti bertanya, apakah kedua orang subjek penelitian tersebut masih mau mengikuti penelitian ini dan kedua orang subjek penelitian tersebut menjawab, bahwa mereka masih mau untuk bergabung dalam penelitian ini. Kimmy dan Angelo berjanji agar selalu mengikuti latihan, dengan peringatan bahwa peneliti akan melaporkan kedua subjek penelitian tersebut ke wali kelas VIII.



Gambar 4.11 Subjek penelitian sedang meniup bagian awal dan bagian kedua dari lagu Kau Ko Solo. (Dok. pribadi, 11 April 2022)

8) Pertemuan Kedelapan

Pertemuan ini berlangsung pada hari Selasa, 12 April 2022, dan berlangsung didepan kelas subjek penelitian. Pada pertemuan ini, peneliti mulai menggabungkan bagian pertama dan kedua dari lagu Kau Ko Solo.

KAU KO SOLO

(Memang Sudah Benar)

Do=C, 4/4 gembira

Lagu daerah Boawae

(Mauponggo)

|| : 5 .5 55 35 | 6 .6 66 0 4 | .4 44 24 |

| 5 .5 55 0 | 3 .3 33 23 4 | .4 44 0 |

| 2 .2 22 12 | 3 .3 33 0 : ||

| : i . 7 i .7 | 64 . 0 67 | i . 7 i .6 53 . . 0 |

| 6 . 5 6 .5 | 42 . 0 22 | 5 . 4 4 3 | . 0 : ||

II ***fine***

| 5 . 6 7 | i . . 0 ||

dan pada pertemuan ini peneliti meminta subjek penelitian atas nama Patrick A. Hunabeo untuk membantu peneliti memimpin permainan recorder pada lagu Kau Ko solo tersebut.

Kendala dan cara mengatasinya :

Tempo antara yang memainkan recorder dan yang mendireksi mempunyai tempo yang berbeda, dan ini peneliti menemukan di hampir seluruh lagu Kau Ko Solo.

Solusi yang peneliti ambil ialah, peneliti melatih lagi dan mencontohkan lagi sasaran penelitian yang mendireksi, dan juga peneliti berdiri disamping subjek penelitian yang mendireksi untuk bersama-sama mendireksi Ketika permainan recorder berlangsung. Disini peneliti juga membantu dengan memberikan tempo melalui tepuk tangan dan petikan jari.



Gambar 4.12 Subjek penelitian sedang meniup secara keseluruhan dari lagu Kau Ko Solo. (Dok. pribadi, 12 April 2022)

9) Pertemuan Kesembilan

Pertemuan kesembilan ini berlangsung pada hari Rabu, 20 April 2022 didalam aula SMP NCIPS Kupang. Pada pertemuan ini peneliti kembali memberikan latihan lagu Kau Ko Solo kepada subjek penelitian secara berulang ulang, guna mempersiapkan subjek penelitian kepada pementasan pada pertemuan selanjutnya.

Kendala dan Cara mengatasinya:

- Ketika subjek penelitian memainkan recorder, posisi tubuh yang mereka tunjukkan tidak sesuai dengan posisi tubuh yang baik dan benar pada saat memainkan recorder.

Solusi yang peneliti ambil disini ialah, peneliti kembali mengingatkan dan kembali memberi latihan kepada subjek penelitian secara berulang-ulang dan juga dengan menggunakan posisi yang baik dan benar pada saat memainkan recorder.

- Subjek penelitian atas nama Kimmy masih belum benar dalam menutup lubang nada pada recorder, hal ini dikarenakan Kimmy sangat jarang mengikuti latihan akibatnya bunyi yang dihasilkan berbeda dari subjek penelitian lainnya. Dan solusi yang peneliti ambil ialah peneliti memberi kembali latihan lagu Kau Ko Solo kepada kimmy secara berulang-ulang.



Gambar 4.13 Subjek penelitian sedang meniup secara keseluruhan dari lagu Kau Ko Solo sebagai persiapan pementasan pada pertemuan selanjutnya. (Dok. pribadi 20 April 2022)

10) Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan kesepuluh ini terjadi pada tanggal 22 April 2022, di aula SMP NCIPS Kupang. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir atau pertemuan puncak, dimana pada pertemuan ini peneliti memberikan waktu kepada subjek penelitian untuk mementaskan hasil dari latihan mereka bersama peneliti.



Gambar 4.14 Subjek penelitian mementaskan hasil penelitian. (Dok. pribadi. 22 April 2022)

(Memang Sudah Benar)

Lagu daerah Boawae

||: 5 .5 55 35 | 6 .6 66 0 4 | .4 44 24 |

| 5 .5 55 0 | 3 .3 33 23 4 | .4 44 0 |

| 2 .2 22 12 | 3 .3 33 0 : ||

: i . 7 i .7 | 64 . 0 67 | i . 7 i .6 5 | 3 . . 0

I _____

| 6 . 5 6 .5 | 42 . 0 22 5 | . 4 4 3 | . 0 : ||

II _____ *fine*

| 5 . 6 7 | i . . 0 ||

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti berupaya memperkenalkan teknik dasar permainan recorder sopran dalam nada dasar C dengan model lagu Kau Ko Solo melalui metode imitasi dan drill bagi siswa-siswi kelas VIII SMP Nusa Cendana International Plus School (NCIPS) Kota Kupang. Seperti yang telah peneliti uraikan pada sebelumnya, bahwa berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah bahwa di SMP NCIPS belum pernah diterapkan pembelajaran yang berkaitan dengan praktik alat musik recorder, sementara materi permainan recorder terdapat dalam buku seni budaya yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum. Berdasarkan kondisi ini, peneliti berinisiatif memperkenalkan teknik dasar permainan recorder bagi siswa-siswi sebagai pengetahuan dasar mereka. Peneliti menggunakan recorder sopran dalam penelitian ini karena recorder sopran biasa digunakan sebagai instrumen musik sekolah.

Selanjutnya lagu model yang peneliti gunakan adalah lagu Kau Ko Solo yang berasal dari kabupaten Nagekeo, tepatnya di Mauponggo. Alasan dipilihnya lagu tersebut karena jangkauan nada yang ada pada lagu Kau Ko Solo tersebut yang tidak melebihi 1 oktaf. Dengan nada terendah 1 (do) dan nada tertinggi $\dot{1}$ (do) tinggi. Sehingga memudahkan sasaran penelitian dalam memainkan recorder sopran. Disini peneliti menggunakan nada dasar C dalam penelitian ini dikarenakan nada dasar C adalah nada dasar yang cukup mudah diterapkan pada alat musik recorder sopran. Metode yang peneliti gunakan ialah metode imitasi dan drill.

Metode imitasi menurut Ahmadi (2003:14) “faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru”. Dalam proses pembelajaran, peneliti menerapkan metode imitasi ini kedalam latihan recorder bersama subjek penelitian dan yang menjadi model untuk diimitasi adalah peneliti sendiri. Peneliti

mencontohkan setiap permainan recorder dimulai dari tangga nada natural serta lagu-lagu sederhana hingga pada lagu model Kau Ko Solo. Mengingat usia sasaran penelitian yang menginjak masa remaja yang kisaran umurnya 13-14 tahun sebagaimana pada usia-usia sebagai usia remaja. Menurut Robert Kagan (1982) seorang psikolog Harvard, beliau mencetuskan teori kematangan emosional melalui bukunya, *The Evolving Self* yang intinya mengatakan kematangan sosial berkembang secara bertahap, sebagaimana halnya dengan kematangan kognitif, dimulai dari kematangan sosial yang sederhana sampai dengan pemahaman sosial yang kompleks. Menurut Drever, kognitif merupakan istilah umum yang melingkupi pemahaman, yakni persepsi, penilaian, penalaran, imajinasi, dan penangkapan makna. Dalam penelitian ini subjek penelitian sudah bisa berimajinasi sendiri, hal ini dibuktikan dengan subjek penelitian ketika meniup recorder pada *etude* interval melompat dalam interval terst, yang mana ketika peneliti sedang mencontohkan *etude* tersebut, subjek penelitian mengatakan bahwa untuk meniup interval melompat dalam interval terst, maka pertama semua lubang nada ditutup untuk menghasilkan nada do (1) , lalu buka 2 jari paling bawah tangan kanan (jari kelingking dan jari manis) lalu menghasilkan nada mi (3), kemudian tutup kembali jari manis tangan kanan dan menghasilkan nada re (2), lalu jari tengah dan jari manis tangan kanan dibuka kembali untuk menghasilkan nada fa (4) kemudian tutup kembali jari tengah untuk menghasilkan nada mi(3), setelah itu semua jari pada tangan kanan, kecuali ibu jari dibuka, sehingga menghasilkan nada sol (5) lalu jari telunjuk tangan kanan ditutup kembali agar menghasilkan nada fa (4), jari manis tangan kiri dan semua jari pada tangan kanan diangkat untuk menghasilkan nada la (6) kemudian jari manis tersebut ditutup kembali dan menghasilkan nada sol (5), setelah itu semua jari tangan diangkat kecuali jari telunjuk tangan kiri dan ibu jari tangan kiri serta ibu jari tangan kanan untuk menghasilkan nada si (7) lalu jari manis tangan kiri ditutup kembali agar menghasilkan

nada la (6) kemudian semua jari diangkat kembali kecuali kedua ibu jari dan jari tengah tangan kanan agar menghasilkan nada do tinggi (i). Namun pada saat latihan berlangsung tidak semua subjek dapat menangkap dengan baik penjelasan serta apa yang telah dicontohkan oleh peneliti, dengan demikian peneliti juga menerapkan metode Drill

Metode Drill menurut Abdul Rahman Shaleh (2006:203) “ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Sehingga terbentuklah sebuah keterampilan yang setiap saat siap untuk digunakan oleh yang bersangkutan”. Peneliti menerapkan metode ini dengan selalu melakukan pengulangan yang berkali-kali, pada *etude-etude* dan lagu model Kau Ko Solo, terutama bagian yang dirasa sulit seperti pada subjek penelitian yang kaku dalam memegang recorder, posisi tubuh saat memainkan recorder dan jari-jari tangan ketika menutup lubang nada recorder, sehingga subjek penelitian dapat memiliki keluwesan, kelenturan jari, dan keterbiasaan pada saat memainkan recorder. Efek dari dilakukannya pengulangan berkali kali ini, yakni subjek penelitian dapat mengingat tempatan-tempatan nada pada recorder dan subjek penelitian tidak mudah lupa akan tempatan-tempatan nada yang sudah diajarkan secara berulang-ulang. Hal ini dapat dilihat dari materi sehari-hari pada saat penelitian, yang mana terdapat *etude* yang berbeda pada setiap pertemuan, dan pada pertemuan baru, peneliti mengawali dengan melihat kembali permainan sebelumnya, dan hasilnya, subjek penelitian dapat bermain dengan jauh lebih baik.

Saat penelitian ini berlangsung, hampir semua subjek penelitian begitu antusias dan bersemangat, sehingga pada hari Minggu pun latihan tetap berlangsung. Peneliti memberikan latihan dan juga peneliti terus memberikan dorongan serta motivasi. Peneliti melihat bahwa subjek penelitian memiliki jiwa-jiwa kompetitif yang kuat, maka dari ini peneliti memanfaatkan situasi ini dengan memuji subjek penelitian misalnya Elisabeth

Sulayman (Chatrine) yang kebetulan sangat cepat tangkap dalam permainan recorder ini, sehingga sasaran penelitian yang lain merasa tertantang dan berusaha untuk bisa memainkan recorder ini dengan baik.

Subjek penelitian juga memiliki kendala lain, seperti susah untuk membaca notasi-notasi yang sudah peneliti sajikan dalam bentuk etude. Maka itu, sebelum memulai latihan peneliti terlebih dahulu menyanyikan *etude-etude* yang sudah peneliti siapkan kemudian diikuti oleh subjek penelitian. Selanjutnya sasaran penelitian menerapkan etude yang sudah nyanyikan secara bersama-sama tersebut kedalam permainan recorder.

Sasaran penelitian juga memiliki kendala pada tempo, ketika memainkan etude maupun lagu Kau Ko Solo. Mereka tersebut cenderung lari dari tempo, terkadang tempo yang dimainkan terkesan lambat, dan juga terkadang tempo yang dimainkan terkesan lebih cepat dari pada sasaran penelitian lainnya, sehingga bunyi atau permainan recorder yang mereka mainkan terkesan tidak serempak atau tidak kompak. Peneliti mengatasinya dengan memberi ketukan pada meja yang dipukul menggunakan tangan, spidol atau pena, dan juga peneliti memberi ketukan melalui petikan jari, tepuk tangan, dan juga hentakan kaki, dengan bunyi yang lebih besar, sehingga sasaran penelitian tersebut dapat mengatur atau menjaga tempo dengan lebih baik. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga mereka dapat bermain sesuai tempo dan terbitlah kekompakan serta keindahan saat menyajikan lagu.

